

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 2 TAMBAHREJO**

(Skripsi)

Oleh

YANTI WAHYUNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 TAMBAHREJO

Oleh

YANTI WAHYUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan *quasi experimental* desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, tematik

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH *JIGSAW* TYPE TO THEMATIC LEARNING RESULT ON STUDENTS GRADE IV SD NEGERI 2 TAMBAHREJO

By

YANTI WAHYUNI

The problem in this research was the low learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo students. This purpose of this research to know the difference and influence apply of cooperative learning model in jigsaw type of thematic learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo. The research method used was a quasi-experimental design with Nonequivalent control group design. Sampling in this research was purposive sampling. Data analysis using simple linear regression and T test. Based on analysis data result of this research was obtained conclusion the difference and influence apply of cooperative learning model with jigsaw type of thematic learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

Key Words : cooperative learning *jigsaw* type, learning result, thematic

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 2 TAMBAHREJO**

Oleh

YANTI WAHYUNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2
TAMBAHREJO**

Nama Mahasiswa : **Yanti Wahyuni**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053085

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

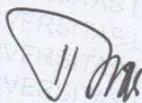
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

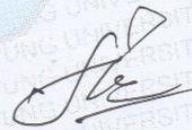
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

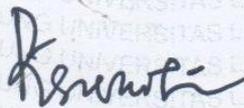


Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001



Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

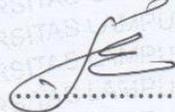


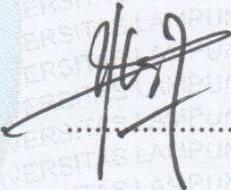
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 

NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juli 2019

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Wahyuni
NPM : 1513053085
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, Juli 2019
Yang membuat pernyataan



Yanti Wahyuni
NPM.1513053085

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yanti Wahyuni, lahir di Pringsewu pada tanggal 21 Februari 1997, sebagai anak keempat dari empat bersaudara Pasangan Bapak A.Joni Kuncoro, S.Pd dan Ibu Sadisih Sy, S.Pd

Peneliti mengawali pendidikan formal di TK Aisyah Tambahsari pada tahun 2002 hingga tahun 2003. Peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 4 Wates pada tahun 2003 hingga tahun 2009, kemudian peneliti menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2009 sampai 2012, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, pada Semester Tujuh, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok dan Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 2 Suka Agung.

Bandar Lampung, Juli 2019

Yanti Wahyuni

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya tuhanmulah engkau berharap”

(QS.)

“Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah !”

Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya

(Maya Angelou)

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT,
Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta

Bapak A.Joni Kuncoro, S.Pd. dan Ibu Sadisih Sy, S.Pd.

Yang sudah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang hingga saat ini dan selalu memberikan dukungan baik materi maupun moril selama menempuh pendidikan tak lupa selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Tersayang

Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Duwi Dian Saputra, S.H., Novi Candra
Pamungkas, S.H.

Yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan nasihat yang baik untukku

Serta kakak ipar terbaik Dewi Anggraeni, Widowati, Yuyun Kharisma Anggraeni dan Keponakanku Tersayang Nurul Rahmadina Azzahra, Alm Firdaus, Dirga Novian P, Meysha Ammira Zakkiya dan farzan Raqila Arta Nabil Terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui kesabaranmu

Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa dukungan, dan kasih sayangnya.

Serta

Almamaterku tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirohmannirrohim

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis Ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak A. Joni Kuncoro, S.Pd dan Ibu Sadisih Sy, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan kesuksesan penulis. Serta kepada Pembimbing I Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd, Pembimbing II Drs. Sugiman, M.Pd, dan Pembahas Drs. Maman Surahman, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang membangun serta bantuan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Program Studi PGSD
5. Bapak ibu dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Irman Subiyanto S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Tambahrejo yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Bapak David Biantoro dan Ibu Sumarmi S.Pd., selaku wali kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo yang telah memberikan waktu dan bantuan selama proses penelitian hingga selesai.
8. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 2 Tambahrejo yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, A. Joni Kuncoro S.Pd. dan Sadisih Sy S.Pd., Terimakasih atas do'a dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kakakku Redi Eka Andriyanto,M.Pd., Duwi Dian Saputra,S.H., Novi Candra Pamungkas, S.H. Terimakasih atas doanya dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
11. Kakak Ipar ku Dewi Anggraini, Widowati, dan Yuyun Kharisma Anggraeni dan keponakan-keponakanku Nurul Rahmadina Azzahra, Alm Firdaus, Dirga Novian Pradana, Meysa Ammira zakkiya dan Farzan Raqila Arta Nabil. Terimakasih atas dukungannya dan selalu menyayangiku.
12. Teman yang selalu Memotivasiku Brian Biastianto
13. Teman bermimpiku Dwi Amalia. Terimakasih selalu memberikan semangat untukku
14. Sahabat-sahabatku Amalia Dianing Ayu, Ade Shinta T, Lucky Nadya, Kuen Hanifah, Amelia Anggraeni dan Ajeng lukita. Terimakasih sahabatku yang kusebut Mejikuhehiniuku
15. Sahabat seperjuangan tercinta ku Titi Khullidianita, Shella Ade Pratiwi, Widya Eka Putri, Teresia Olivia, Normalita Kusumastuti, Resti Regita C, Nurul Chintya, Rifka Humaida, Irsyad , Dindin dan Shintia yang selalu memotivasi, memberi senyuman kebahagiaan dan selalu menemani dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan nanti.
16. Teman-teman PGSD kelas B angkatan 2015. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
17. Teman-Teman KKN ku di Suka Agung Wewen, Adele, Putri, Novita, Noni, Tri, Dina,dan Rahma. yang selalu memberikan keceriaan untukku.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Bandar Lampung, April 2019

Yanti Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Prinsip-Prinsip Belajar	13
4. Teori Belajar	14
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
B. Pembelajaran	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Prinsip- Prinsip Pembelajaran	19
3. Ciri-Ciri Pembelajaran	20
C. Model Pembelajaran Kooperatif	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	21
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	22
3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif	23
4. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif	25
5. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif	25
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>jigsaw</i>	26
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>jigsaw</i>	26
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>jigsaw</i>	28
3. Kaitan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>jigsaw</i> terhadap Hasil Belajar	31

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	32
E. Pembelajaran Tematik	33
F. Pembelajaran Konvensional	33
G. Hasil Belajar	34
1. Pengertian Hasil Belajar.....	34
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
H. Hasil Penelitian yang Relevan	36
I. Kerangka Pikir	39
J. Hipotesis Penelitian	41
III. METODE PENELITIAN	42
A. Metode dan Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	45
E. Variabel Penelitian	46
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Instrumen Penelitian	51
I. Analisis Data Hasil Belajar	57
J. Teknik Analisis Data	58
K. Pengujian Hipotesis	59
IV. HASIL dan PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Pelaksanaan Penelitian	66
C. Pengambilan Data Penelitian	71
D. Analisis Data Penelitian	71
E. Uji Prasyarat Analisis Data	83
F. Pengujian Hipotesis.....	84
G. Pembahasan.....	89
V. KESIMPULAN dan SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ujian Mid Semester Ganjil Kelas IV SDN Tambahrejo	5
2. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	25
3. Desain Penelitian.....	42
4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo	44
5. Koefisien untuk Menentukan Kategori Validitas	54
6. Koefisien untuk Menentukan Kategori Reliabilitas.....	55
7. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	56
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	57
9. Jumlah Peserta Didik Sekolah	66
10. Hasil Analisis Daya Beda Soal	68
11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	69
12. Jadwal Kegiatan Penelitian	70
13. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	73
14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	76
16. Diskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	77
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	79
18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	81
19. Diskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	82
20. Hasil Uji Normalitas	83
21. Hasil Uji Homogenitas	84
22. Hasil Pengujian Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	30
2. Pola Kerangka Pemikiran	41
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	75
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	77
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	79
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	81
7. Histogram Nilai Rata- Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Mid Semester Kelas IV A dan IV B	107
2. Silabus Tematik Kelas IV	111
3. RPP Kelas Eksperimen	114
4. RPP Kelas Kontrol	128
5. Kisi-Kisi Lembar Observasi	141
6. Kisi-Kisi Instrumen Tes	147
7. Instrumen Tes.....	151
8. Kunci Jawaban	158
9. Hasil Uji Coba Instrumen.....	159
10. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	160
11. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	161
12. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	162
13. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	163
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	164
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pembelajaran 1	168
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pembelajaran 2	170
17. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik <i>Jigsaw</i>	172
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	174
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	176
20. Hasil Uji Normalitas	178
21. Hasil Uji Homogenitas.....	187
22. Uji Hipotesis	191
23. Foto Kegiatan Penelitian.....	199

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. Melalui Pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas,serta memiliki keterampilan, sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut dalam bab 1 Pasal 1 (ayat) 1 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya maka, seseorang dianjurkan untuk menempuh pendidikan. Pendidikan yang paling dasar ialah pada Sekolah Dasar (SD). Dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 Pasal 1 menetapkan Kurikulum pada Sekolah dasar/Madrasah Ibtidiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tematik menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Lampiran IV Bahwa :

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok diantaranya yaitu pertama mengamati, kedua menanya, ketiga mengumpulkan informasi / eksperimen, keempat mengasosiasikan atau mengolah informasi dan kelima mengkomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari”.

Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi di masa mendatang menuntut pendidik sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Penentu kesuksesan proses pembelajaran salah satunya yaitu kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar. Menurut Suprijno (2012: 46) bahwa model pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas sehingga peserta didik tidak cenderung menjadi bosan.

Pembelajaran yang terjadi di kelas IV pada pembelajaran tematik masih monoton atau konvensional cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan saat ini hanya menuntut keaktifan pendidik, sehingga peserta didik cenderung menjadi bosan dan pasif pada saat proses pembelajaran belajar berlangsung, selain itu tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat pendidik memberikan materi pembelajaran. Hal ini didapat peneliti pada saat melakukan observasi pra penelitian di SD Negeri 2 Tambahrejo, karena itu seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode pembelajaran mana yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga peserta didik

merasa tertarik dan tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang dianjurkan agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pendidik di sini sangat diharapkan dapat menjadi motivator, fasilitator serta mediator agar pada saat peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pendidik dapat membantu. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Good dan Brophy (2010 : 34) menyatakan "*Learning is the term we use to do describe the processes involved in changing through experience. It is the procecess of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill through experience.*" Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Tambahrejo diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV terdapat beberapa anak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menerima pelajaran disebabkan oleh pendidik yang hanya menerapkan pembelajaran dari buku pegangan guru dan pendidik kurang menggunakan media pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil penguasaan pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tambahrejo mendapatkan nilai yang rendah. Penyebabnya yaitu pendidik tidak mau menanyakan kepada peserta didik pelajaran yang kurang jelas. Data yang diperoleh pada hasil belajar Mid Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo

Kelas	Jumlah peserta didik	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Nilai		Presentase (%)	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum tuntas
IV A	24	B. INDO	72	10	14	41,67	58,30
		PPKN	73	8	16	33,33	66,67
		IPA	70	9	15	37,50	62,50
		IPS	70	12	12	50,00	50,00
		SBDP	70	9	15	37,50	62,50
IV B	23	B.INDO	72	17	6	73,91	26,08
		PPKN	73	11	12	47,82	52,17
		IPA	70	9	13	39,13	56,52
		IPS	70	12	11	52,17	47,82
		SBDP	70	10	13	43,47	56,52

Sumber data : wali kelas IV A dan IV B

Berdasarkan data nilai MID semester hasil belajar tematik di kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo di atas terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan,

dapat dilihat dari nilai MID kelas IV A keseluruhan bahwa yang belum mencapai ketuntasan ada 17 peserta didik dan di kelas IV B ada 13 peserta didik selanjutnya bagi peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah KKM dianjurkan untuk mengikuti remedial atau perbaikan.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tematik peserta didik karena penerapan proses pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tambahrejo mendapatkan nilai yang rendah, oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai obyek pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, karena model tipe *jigsaw* ini merupakan salah satu model yang menuntut peserta didik aktif. Model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan setiap peserta didik mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan ahli dalam bidangnya.

Model pembelajaran *jigsaw* memiliki banyak kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya”. Model *jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri maupun pembelajaran lainnya, pada kooperatif tipe *jigsaw* para peserta didik dituntut untuk mempelajari bagian-bagian yang berbeda dengan yang dipelajari oleh teman satu timnya. Hal ini berguna untuk membantu menjelaskan materi tersebut ke tim lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat tiga karakteristik yaitu kelompok kecil, belajar bersama dan pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu membuat tanggung jawab dalam diri individu maupun kelompok, sehingga dalam diri peserta didik terdapat ketergantungan yang positif sehingga menjadikan kelompok belajar menjadi optimal keadaan ini sangat mendukung peserta didik dalam bekerja sama di dalam kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik kurang mengembangkan pengetahuan. Selain itu interaksi sosial antara peserta didik tidak berkembang secara optimal. Pelajaran dalam materi pokok tematik membutuhkan model *Jigsaw* karena dengan model ini akan melatih peserta didik untuk bekerjasama dan saling berinteraksi untuk menjelaskan materi yang akan dibahas pada kelompoknya. Alasan peneliti memilih model

kooperatif tipe *jigsaw* adalah selain dapat meningkatkan komunikasi dalam kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai individu dalam menguasai materi sesuai dengan bagiannya, selain itu dikarenakan memiliki kelebihan memecahkan masalah tanpa takut membuat salah dalam kemampuan peserta didik sehingga mampu memberikan kesempatan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik belum memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional (Teacher Centered) dan belum memahami memahami model-model pembelajaran yang sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada “Rendahnya hasil belajar pada ranah kognitif kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Adapun permasalahannya :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar tematik pada peserta kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Tematik pada Peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran pendidik dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Menarik minat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Menginformasikan kepada para pendidik bahwa perlu adanya strategi atau model pembelajaran bervariasi salah satunya model pembelajaran tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar tematik agar keberhasilan dalam proses pembelajaran tercapai..

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *jigsaw*.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Menurut Sudjana (2004: 28) belajar adalah “sesuatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Slameto (2013: 5) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Lebih lanjut Aunurrahman (2014: 35) menyimpulkan bahwa belajar

adalah “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

2. Tujuan Belajar

Proses belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sesuatu belajar dan proses pembelajaran. Tujuan inilah yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) mengemukakan bahwa :

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik, dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, dari segi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 26) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya.
2. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun rohani.
3. Pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari persoalan pemahaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah di pelajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, tujuan belajar meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini harus berkembang atau berubah selama proses belajar berlangsung. Belajar juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi baik.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Melaksanakan proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan agar tujuan belajar dapat tercapai. Pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal, dengan itu pendidik harus bisa membuat proses pembelajaran berjalan efektif agar potensi peserta didik lebih berkembang.

Hal yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam proses belajar adalah memperhatikan beberapa prinsip belajar, Menurut Dalyono (2007: 51-55) prinsip-prinsip belajar ada lima prinsip belajar antara lain:

- 1) **Kematangan jasmani dan rohani**
Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup untuk melakukan kegiatan belajar. kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) **Memiliki kesiapan.**
Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni fisik, mental maupun perlengkapan belajar. belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.
- 3) **Memahami tujuan**
Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.
- 4) **Memiliki kesungguhan**
Prinsip kesungguhan adalah sangat penting, biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.
- 5) **Ulangan dan latihan**
Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan.

4. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam fikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar pada peserta didik. Ada banyak teori belajar yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik.

Konstruktivistik adalah proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu, dalam

proses pembelajaran peserta didik yang harus mendapatkan penekanan bukan pendidik atau orang lain.

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Teori ini dipelopori oleh dua tokoh yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivistik Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Konstruktivisme Piaget menekankan pada perkembangan kognitif anak sedangkan konstruktivistik Vigotsky menekankan pada perkembangan sosial anak.

Menurut Trianto (2014: 29) menyatakan bahwa “salah satu prinsip penting teori belajar konstruktivisme adalah bahwa peserta didik tidak hanya sekedar menyampaikan atau menyajikan pengetahuan mereka sendiri”. Menurut Ngalimun (2012: 89) teori konstruktivisme didasarkan pada proses perkembangan anak dalam membangun struktur kognitif atau peta mentalnya untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik di sekelilingnya. Menurut Riyanto (2012: 5-17) menyatakan bahwa “Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada di dalam diri mereka masing-masing”.

Peneliti memilih teori belajar konstruktivistik karena sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimana peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menggali pengetahuannya sendiri baik secara individu maupun kelompok.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi belajar

Faktor belajar yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar yaitu berasal dari dalam diri masing-masing individu dan ada juga dari luar, di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) dibagi menjadi dua macam diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh),
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan)
 - c) dan Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang ada dari luar diri individu. Faktor ektern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang budaya)
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa :

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.”.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Komalasari (2015: 3) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran, maka pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar perlu

ditingkatkan agar kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Suherman (dalam Haris 2012: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pendapat lain disampaikan oleh Abidin (2014: 6) yaitu :

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik. Pembelajaran adalah proses yang menuntut peserta didik secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik sehingga menuntut peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya yaitu “ 1) Prinsip pemusatan perhatian, 2) prinsip menemukan, 3) prinsip belajar sambil bekerja, 4) prinsip belajar sambil bermain dan 4) prinsip hubungan sosial”.

Selanjutnya, menurut Weil (dalam Hamruni 2011: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu :

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Sedangkan menurut Sugandi (2000: 27) prinsip-prinsip pembelajaran an

1. Kesiapan belajar
2. Perhatian
3. Motivasi
4. Keaktifan peserta didik
5. Mengenal sendiri
6. Pengulangan
7. Materi pembelajaran yang menantang
8. Balikan dan penguatan
9. Perbedaan individual

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya suatu dasar yang harus diketahui guna mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya mendorong peserta didik untuk mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran. Tetapi, agar peserta didik mengembangkan potensinya. Menurut Sugandi, dkk (2000: 25) ciri-ciri pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis

Dari pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa ciri dari pembelajaran adalah pembelajaran dilakukan secara sadar yang melibatkan pendidik, peserta didik dan sumber maupun lingkungan belajar yang di rencanakan dengan adanya RPP, pembelajaran juga memotivasi peserta didik untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan bahan belajar yang menarik, menyediakan alat bantu, menciptakan suasana yang mendukung jalannya pembelajaran agar peserta didik siap menerima pembelajaran.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Para peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil-kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan mengajar.

Menurut Rusman (2017: 293) menyatakan bahwa “Pembelajaran *cooperatif learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Lie (dalam Isjoni 2014:16) menyebutkan bahwa :

coopertive learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain. Lebih jauh dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya peserta didik bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 saja.

Menurut Slavin (2009:10) menyatakan bahwa “dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan lebih baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang peserta didik dengan struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran berkelompok.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut, adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*. Menurut Rusman (2017: 299) terdapat beberapa Karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat peserta didik belajar. semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan fungsi sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga harus ditanamkan perlunya saling membantu. misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.
- 4) Keterampilan untuk bekerja sama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian peserta didik perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain. Peserta didik dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok.

3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang satu membutuhkan anggota yang lain, sehingga secara otomatis akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Hal itu terjadi karena dalam *cooperative learning* setiap individu mendapat

tugas untuk belajar dan berkewajiban menyampaikan kepada anggota yang lain. Pada akhirnya, dalam cooperative learning juga terjadi proses interaksi antar-individu yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Menurut Nunuk dan Leo (2012: 83) manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan Bersosialisasi.
2. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
3. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, Anggota kelompok yang satu membutuhkan anggota yang lain, sehingga cara otomatis akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, selain itu aktivitas kelompok dilakukan bersama-sama sehingga terjadi interaksi langsung dengan tatap muka. Interaksi langsung dalam bentuk tatap muka dapat membangun kebersamaan diantara anggota kelompok disertai dengan ikatan emosional yang lebih erat.

4. Prosedur pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Sintaks pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Pendidik
Tahap 1: menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan motivasi peserta didik belajar.
Tahap 2: Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Tahap 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6: Memberikan Penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

Menurut : Rusman (2014:211)

5. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan menyangkut pada strategi pembelajara. Strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai suatu kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai, pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para pendidik.

Menurut Slavin (2009: 12-25) ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa metode diantaranya yaitu “*Student Teams-Achievement Division (STAD), Teams-Games-Tournaments (TGT), Jigsaw, Team-Assisted Individualization (TAI), Group Investigation, Learning Together, Complex Instruction dan, Structure Dyadic Method*”.

Komalasari (2015: 62) membagi pembelajaran kooperatif menjadi beberapa model atau tipe, yaitu “*Number Head Together (NHT), Kooperatif Script, Group Investigation, Think Pair Share (TPS), Jigsaw, Snow Ball Throlling, Team Game Tournament(TGT), Think-Talk-Writte (TTW) dan Two Stay Two Stray (TS-TS)*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar belajar tematik pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran kaitannya dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4-6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang sama dan selanjutnya

berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Model belajar kooperatif *jigsaw* dikembangkan pertama kali oleh Aronson et.al (1979) sebagai metode cooperative learning.

Menurut Rusman (2017: 218) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah “sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil”. Menurut Shoimin (2014: 90) bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil”. Menurut Isjoni (2013: 77) berpendapat bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada peserta didik secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik di dorong lebih aktif dan setiap pembelajaran yang dilakukannya pun akan lebih bermakna, dalam metode mengajar *jigsaw* pendidik memperhatikan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna, selain itu peserta didik bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran memiliki langkah-langkah pelaksanaannya agar dapat dilakukan dengan baik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Yamin (2013: 94) adalah sebagai berikut:

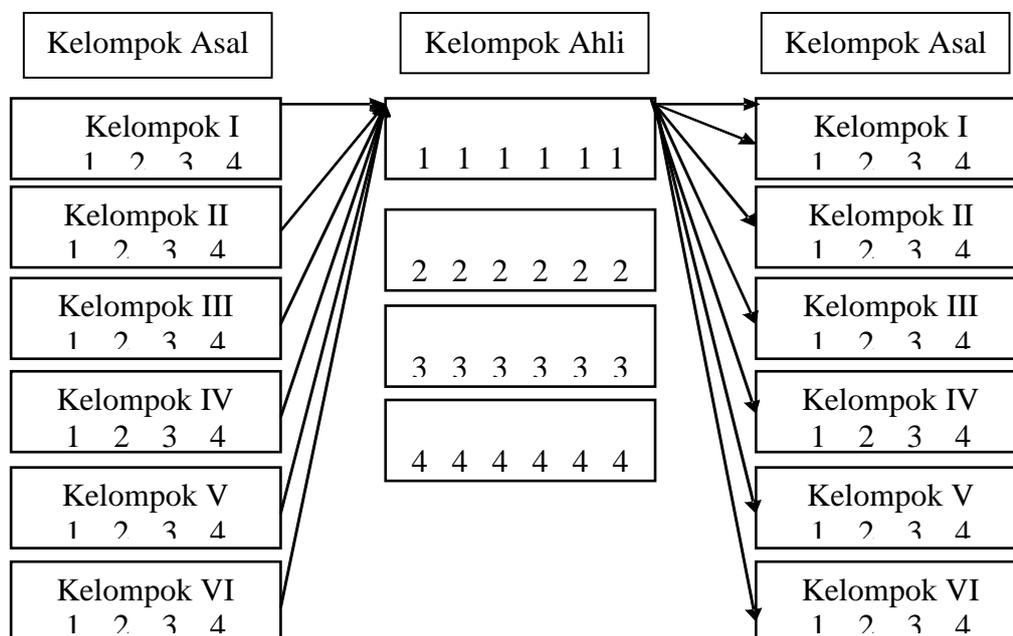
- a. Pendidik membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok kelompok yang terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Dalam teknik *jigsaw* ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.
- c. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- d. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar pendidik dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan
- e. Pendidik memberikan kuis secara individual.
- f. Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- g. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Trianto (2014: 73) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- e. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal peserta didik dikenai tagihan berupa kuis individu.
- f. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model model pembelajaran *jigsaw* adalah pendidik membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok.

Alur proses pembuatan kelompok ahli dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1: ilustrasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pengelompokannya peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok asal, kemudian setiap kelompok diberikan topik yang berbeda untuk dipelajari. Peserta didik dari kelompok asal dengan topik yang sama dipertemukan dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Para ahli kemudian kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan mengambil giliran untuk mengajarkan ke anggota kelompoknya tentang topik mereka.

3. Kaitannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar

Menurut Sri (2013: 83) bahwa:

Mengajar bukan hanya memberi informasi, memerintah atau membiarkan peserta didik belajar sendiri melainkan memberi kesempatan kepada yang diajar untuk mencari, bertanya, menebak, menalar bahkan mendebat. Untuk mewujudkan kondisi tersebut. Dalam mengajar diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini peserta didik yang secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan memberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan kemampuan dalam mengembangkan keahliannya. Menurut Lie dalam Isjoni (2013: 101) bahwa “dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik sendiri yang aktif membangun (mengkonstruksi) pengetahuannya. Model ini juga menekankan aktivitas peserta didik di dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti : peserta didik tidak mengerjakan pembelajaran lain, tidak terpengaruh situasi di luar kelas, peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik, bertanya atau menjawab pertanyaan pendidik, mengerjakan tugas dalam kelompok dengan sungguh-sungguh dan seksama, mengemukakan pendapat dalam diskusi,

saling membantu antar anggota, memperhatikan penjelasan yang dianggap penting dari pendidik atau peserta didik lain merespon atas stimulus yang diberikan pendidik dan tidak tampak bosan waktu pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *jigsaw* menyebabkan peserta didik akan merasakan manfaat langsung dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap pembelajaran, dengan demikian hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih baik.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 25-26) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu:

1. Memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri
2. Hubungan antara pendidik dan peserta didik berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga harmonis
3. Melatih peserta didik untuk bekerja lebih aktif dan kreatif
4. Pemerataan penugasan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat
5. Mempermudah pekerjaan pendidik dalam mengajar

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 25-26) kelemahan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

1. Peserta didik yang akrif lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjellaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Peserta didik yang cerdas cenderung merasa bosan.
4. Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

E. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum .

F. Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan zaman meskipun demikian tidak meninggalkan keasliannya.

Menurut Sanjaya (2006: 259) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan”.

Menurut Ruseffendi (2005: 17) bahwa:

Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada pendidik. Metode pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri tertentu.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada pendidik, mengutamakan hasil bukan proses, peserta didik ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk menyampaikan pendapatnya, selain itu metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi ajar.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik (2008: 30) “bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Menurut Suprijno (2012: 5) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Menurut Supratiknya (2012: 5) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Menurut Sudjana (2004: 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadi adanya perubahan pada diri individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2017: 124) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal.

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana dan pendidik.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna Kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Hasil penelitian Riesa Dwi Setianingrum, dkk. (2016). Universitas Pendidikan Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD N 2 sabranglor Trucuk klaten terukti dengan 44 perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian Dea Ayu Pangesti (2017) Mahasiswa Universitas Lampung dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri Sumberejo Kemiling Bandar Lampung”. Dalam jurnal, dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS maka, dalam penelitian ini menambahkan variabel hasil belajar tematik peserta didik di tingkat Sekolah Dasar Negeri untuk mengetahui apakah model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik.

3. Hasil Penelitian Gusti Bagus (2013) dengan judul pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas V di SDN 4 Panjer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. 2) terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih tinggi dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional
4. Hasil penelitian Siti Nurkhasanah (2014) dengan judul penelitian penggunaan model *jigsaw* dengan media visual untuk meningkatkan pembelajaran matematika bagi peserta didik kelas IV SDN 2 Plarangan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model model *jigsaw* dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat pada peserta didik kelas IV.
5. Hertiavi, M.A. dkk. (2010). Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang tergambar dari meningkatnya secara signifikan hasil belajar peserta didik.

I. Kerangka Pikir

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dan menjadi ukuran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berpendapat bahwa masalah dalam pembelajaran tematik akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model tipe *Jigsaw*. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini karena ada Kelebihan pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan teknik *jigsaw* diberikan kesempatan bukan hanya sekedar belajar tetapi juga saling mengajarkan satu sama lain sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya berfikir sendiri dan mempertanggung jawabkannya, namun juga dapat saling berbagi dalam proses transfer ilmu pengetahuan.

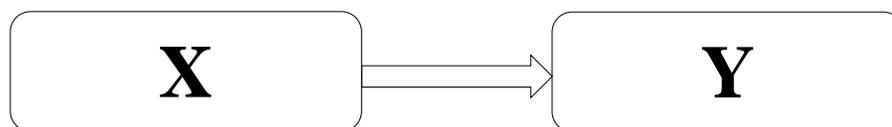
Perolehan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo masih terdapat beberapa yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang rendah Diduga karena adanya faktor dalam pembelajaran seperti peserta didik belum menguasai materi yang sudah diberikan oleh pendidik dan pemilihan Model pembelajaran yang kurang tepat yaitu peserta didik hanya menjadi obyek atau penerima perlakuan

saja. Selain itu pendidik kurang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang kreatif dan akan merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran membutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, oleh karena itu peserta didik diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Maka pendidik disini harus merubah suasana belajar yang awalnya membosankan menjadi suasana yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti dan dikuasai oleh peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajarannya dan ada tidaknya pengaruh dilihat dari aktivitas peserta didik dan hasil belajar pada saat pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada penelitian ini khususnya di kelas IVA dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan beberapa tahapan yaitu pertama diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda, kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* setelah dilakukan perlakuan maka peserta didik diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh serta perbedaan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pola Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X (Variabel Bebas) : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Y (Variabel Terikat) : Hasil Belajar Tematik

→ : Pengaruh

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*) dengan Variabel Y (Hasil belajar tematik peserta didik) Maka peneliti mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambahrejo.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Sugiyono (2016: 72) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, dengan *desain eksperimen* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono, (2015:116)

Keterangan :

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik
 O_1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
 O_2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
 O_3 : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
 O_4 : Skor *post-test* pada kelas control

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tambahrejo Gadingrejo Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada tanggal 31 oktober 2018 dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo Gadingrejo Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 47 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B.

Tabel 4. Data didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	IV A	25 Peserta didik
2	IV B	22 Peserta didik
Total		47 Peserta didik

sumber : Wali kelas IV A dan IV B

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sugiyono (2016: 118) menjelaskan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 47 Peserta didik meliputi kelas IV A berjumlah 24 peserta didik dan kelas IV B berjumlah 23 peserta didik, sehingga peneliti menentukan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dikarenakan berdasarkan hasil ujian Mid semester tahun ajaran 2018/2019 peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan kelas IV B sehingga kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) Pra penelitian, (2) Perencanaan, dan (3) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian dan serta cara mengajar peserta didik.
- b. Menentukan kelas eksperimen

2. Tahap Perencanaan

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, serta menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan pretest pada kelas .
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Memberikan posttest pada kelas eksperimen.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil pretest dan posttest.
- e. Analisis data hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2016: 61) “variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat (dependen)”. Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang disimbolkan dengan huruf (X).
2. Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik yang disimbolkan dengan huruf (Y)

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang

telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya.

b. Hasil belajar Tematik

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari diri peserta didik dalam aspek pengetahuan yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah pendidik memberikan tes kepada peserta didik berupa materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Penelitian ini, kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah kelas IV A yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada peserta didik secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya. Pembelajaran *jigsaw* meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendidik membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal.
2. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah persiapan menjabarkan isi topik pembelajaran secara umum kepada peserta didik, serta memotivasi dan menjelaskan tujuan topik yang akan dibahas.
3. Setiap Peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.
4. Peserta didik mendiskusikan bagian pembelajaran yang sama dalam kelompok ahli serta menyusun bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
5. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal serta memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
6. Setelah selesai melakukan diskusi, pendidik meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.
7. Pendidik memberikan kuis secara individual.
8. Masing-Masing anggota kelompok menyampaikan presentasi masing-masing di depan kelas
9. Pemberian penghargaan pada kelompok berdasarkan skor penghargaan yang diperoleh anggota.

Pembelajaran menggunakan model *jigsaw* tersebut kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*

b. Hasil belajar tematik

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang bersifat kognitif pengetahuan yang berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau hasil yang diperoleh dari proses belajar, untuk mengetahui hasil dari proses belajar bisa dengan menggunakan tes. Hasil belajar yang telah dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang di dapat oleh peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) bahwa ‘teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia dan responden

yang terlalu besar”. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, menurut Sugiyono (2016: 205) “observasi yang di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini pada saat sedang melaksanakan penelitian pendahuluan. Penggunaan teknik ini untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* .

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung untuk mendapatkan data awal. Menurut Arikunto (2010: 154) dokumentasi adalah “mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya”.

Menurut Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

3. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan penelitian ini peserta didik diberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda 30 butir.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

a. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas :

1. *Stem*, suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option*, sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci, jawaban yang benar/paling tepat.
4. *Distractori*/pengecoh, jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non tes

instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Kisi-kisi instrumen untuk lembar observasi sebagai metode bantu yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana keterlaksanaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal instrumen. Uji Coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di sekolah lain dikarenakan kelas V pada sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian hanya terdapat dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dan keduanya sudah digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga peneliti menggunakan sekolah lain untuk uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan dengan jumlah 16 Peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tambahrejo Kec Gadingrejo Kab Pringsewu.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan Uji Coba Instrumen, maka langkah-langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk menguji Uji validitas soal, reliabilitas soal, daya beda dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak valid. Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen”. Menentukan instrumen yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas lain sebagai uji validitas konstruksi.

Cara yang dipakai dalam menguji validitas penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *korelasi Product Momen*. yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variable X dan variable Y

N : Jumlah sampel

X : Skor item soal

Y : Skor item soal yang benar

$\sum Y$: Jumlah skor item yang benar

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat item total

$\sum XY$: Jumlah perkalian item skor dan jumlah item skor yang benar

(Arikunto, 2010:72)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $df =$

$N-2$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Koefisien untuk menentukan kategori Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber:(Arikunto:2010:75).

2. Uji Reliabilitas soal

Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Arikunto (2010: 221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan pada subjek yang sama secara berulang-ulang tetapi hasilnya masih tetap sama

dan instrumen dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2010: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir soal
 σ_1^2 : Varians Total

Alasan Penelitian menggunakan reliabilitas yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda.

Tabel 6. Koefisien untuk menentukan kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015:257)

3. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2010: 11) meengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Teknik yang digunakan untuk

menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda di atas adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = $\frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = $\frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

untuk mengetahui taraf klasifikasi daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus:

Tabel 7. Klasifikasi daya pembeda soal

Indek Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek
0,20 sampai 0,40	Cukup
0,40 sampai 0,70	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto (2010:218)

4. Taraf Kesukaran Soal

Menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Sumber : Arikunto 2010

Tabel 8. Klasifikasi taraf kesukaran soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Sedang
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2010:210)

I. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai Ketuntasan Peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Nilai Ketuntasan Hasil belajar secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimum dari tes

Sumber : Arikunto (2010:102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$: Total nilai yang diperoleh peserta didik

n : Jumlah peserta didik

setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dicari nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus di atas.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2016:241) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka

tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas data

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2016: 275) adalah sebagai berikut :

Ha : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

Ho : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

uji homogenitas dilakukan dengan rumus F sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka tidak homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen.

K. Uji Hipotesis

1. Uji T

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dua kelompok yang menjadi

sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji yaitu :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- t = Uji t yang di cari
- x_1 = Rata-rata kelompok 1
- x_2 = Rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok 2
- S_1^2 = Varian kelompok 1
- S_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

Ha : Tidak ada perbedaan hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

Kriteria pengujian , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a di tolak. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil berpikir tingkat tinggi kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik IV SD Negeri 2 Tambahrejo, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang di prediksi
 X : Nilai variable independen
 a dan b : Konstanta

persamaan umum regresi linear sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$.bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo pada Tema 7 Subtema 3
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilihat dari $r_{hitung} > r_{hitung}$ nilai hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo pada tema 7 subtema 3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik
 1. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan berfikir kreatif dalam pembelajaran.
 2. Peserta didik disarankan untuk lebih memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan mengulang pelajaran kembali dirumah.
 3. Pada saat kegiatan belajar kelompok, peserta didik diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dalam teman satu kelompok.
- b. Bagi Pendidik
 1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik saja melainkan berpusat ke peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil pembelajaran tematik dapat meningkat.
 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik pada pembelajaran tematik.
- c. Bagi kepala sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, dan masukan tentang pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Refika Aditama, Bandung.
- Ahmad, Syarifuddin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Fakultas Tarbiyah IAN raden Fatah Palembang*. XVI (01):114-119.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Bandung
- Anita, Lie. 2003. *Cooperative Learning*. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aryani, Sri. 2013. *Analisis Internal External Penentu Strategi*. PT. Remaja Rosdyakarya, Bandung.
- Aunnurahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bagus, Gusti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Panjer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013. Universitas Pendidikan Ganesha Bali.
- Brophy, J. 2010. *Motivating Students to Learning*. New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, A. K. 2013. *Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw*. (Skripsi). Trucuk. Klaten.
- Dewi Setianingrum, Riesa. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Herviati, M.A. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Semarang*. Vol. 6: 1-4.
- Isjoni.2014. *Cooperative Learning, efektifitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta: Bandung
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,Kata Pena.
- Komalasari, kokom. 2015. *Pembelajaran kontekstual, konsep dan aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta,Jakarta.
- Mudjiono,Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta,Jakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo,Yogyakarta.
- Nurkhasanah, Siti. 2014. Penggunaan Model *Jigsaw* Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Plarangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2014. Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret.
- Pangesti, Dea Ayu. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*.(Skripsi).Universitas Lampung, Lampung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru ,Karyawan, Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Riyanto.2012. *Teori Belajar*. Alfabeta, Bandung
- Ruseffendi .2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. Tarsito,Bandung
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media,Yogyakarta.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar interpratama Mandiri, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin, E, Robert. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Lita. Penerbit Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sukarmini. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*.6(3):1-8
- Sugandi, Ahmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Supraktiknya, A.2012. *Penilaian Hasil belajar dengan teknik nontes*. Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Suprijno.2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani Nunuk dan Agung Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2004. *Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) ,Jakarta.
- Yamin. 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Bumi Aksara, Jakarta.